

SENI SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Muhammad Yusuf

INSTITUT AGAMA ISLAM MA'ARIF (IAIM) NU METRO

Jl. RA Kartini 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro Lampung Indonesia

yusufiaimnu@gmail.com

Abstrak

Art is a thing that contains beauty, fun and everything that is fascinating and exciting. This is because basically the art itself is created to give birth to fun and give birth to the beauty and pleasure is the desire and the human penchant because it is the nature of human naluriyah endowed Allah *SUBHANAHU WA TA'ALA* . Throughout the history of human life has never been found a people who distanced themselves from berbagai kinds of art.

Da'wah means is, calling, inviting, inviting, calling, encouraging Muslims to do good. Islamic da'wah is a call of obligation that is not determined by social structure, position or color difference of skin but for all people who claim to be Muslim. The duty of da'wah should also be tailored to the abilities and skills of each person (subject), meaning that everyone does not have to perform da'wah activities just like a speaker, but based on their ability and expertise. An artist can preach through his artwork even a doctor can preach by treating patient.

Dakwah media in the time of *Rasullulah Shulallahu'alaihi wa Sallam* and companions is very limited, which revolves around da'wah qauliyah bi al-lisan and da'wah fi'liyah bi al-uswah, coupled with the media use of very limited letters. A century later dakwah using media. That is, storytellers and articles are introduced. In this context, da'wah by using new media such as newspapers, magazines, short stories, films, radio, television, painting, advertisement, performances because of the performance of singing, music and other art media can encourage and help the da'wah performers in carrying out their duties.

Key word: art, media and da'wah

A. PENDAHULUAN

Seni merupakan media yang mempunyai peran penting dalam melakukan pelaksanaan kegiatan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesahkan hati setiap pendengar dan penonton. Melalui kesenian tentunya tidak hanya hiburan belakang, namun orang menciptakan kesenian mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Misalnya sebagai mata pencaharian untuk propaganda atau bahkan untuk berdakwah. Bagi mereka yang menikmati suatu karya seni tentunya akan tergerak untuk menghayati apa yang sebenarnya misi yang terkandung di dalamnya.

Bicara tentang seni tidak lepas dari masalah keindahan, kesenangan dan segala sesuatu yang mempesona dan mengasyikan. Hal ini karena pada dasarnya seni itu sendiri yang diciptakan guna melahirkan kesenangan serta melahirkan keindahan dan kesenangan adalah keinginan dan kegemaran manusia karena hal tersebut merupakan fitrah naluriyah manusia yang dianugerahkan Allah *SUBHANAHU WA TA'ALA*. Sepanjang sejarah kehidupan manusia belum pernah ditemukan umat yang menjauhkan diri dari berbagai macam seni.

Orang Arab tidak berbeda dengan masyarakat lainnya, mereka mempunyai musik dan memiliki penyanyi dan musisi yang terkenal pada zamanya, dan mereka itu semua dari kalangan hamba sahaya, sebab bagi orang merdeka, menjadi penyanyi atau musisi adalah aib, baik itu laki-laki atau perempuan. Maka dari itu mereka mengkhususkan penyanyi bagi hamba sahaya perempuan, dan ini merupakan tradisi yang terhormat bagi mereka.¹

Sebelum lahirnya Islam, bangsa Arab sudah dikenal sebagai bangsa yang mahir dalam bersyair, bernyanyi dan berpidato. Bernyanyi dan bermain musik saat ini tidak hanya dilakukan dengan kaum laki-laki saja, tetapi juga kaum wanita yang mahir dalam memainkan musik.² Keahlian orang-orang Arab dalam bernyanyi dan membuat syair semakin meningkat setelah hadirnya Agama Islam ditengah-tengah mereka. Hal ini karena Al-qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam dengan bahasanya yang maha indah telah menjadi sumber inspirasi bagi pengembang bakat seni mereka. Namun demikian pada awal hadirnya dimuka bumi seni musik terutama musik duniawi kurang begitu berkembang dikalangan umat Islam.

Salah satu bagian umat Islam yang paling banyak dinikmati masyarakat adalah seni musik dengan berbagai ragamnya. Seni musik adalah seni yang

¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyyah, Alih Bahasa*, Tim Penerjemah LESPISI, (Bandung: Mujahid, 2001), h. 10.

²Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dengan Seni Budaya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), h. 147.

dimainkan atau didemonstrasikan dengan menggunakan alat bunyi atau suara. Seni ini termasuk kategori seni yang dapat dinikmati oleh indra pendengar. Dalam penampilanya, seni musik ini bisa seorang diri (solo), bersama (group), atau dalam kelompok besar (orkestra). Sedangkan para pemainnya disebut musisi bagi pemain alat musik, dan vokalis bagi penyanyinya. Perkembangan lagu-lagu religius dan sholawatan kini pesat. Improvisasi dalam mengarasemen lagu-lagu tersebut semakin bervariasi, sehingga sangat menarik untuk disimak, misalnya dari segi bermainnya rebana itu sendiri sampai ke kostum ataupun seragam yang dikenakan untuk tampil.

Dakwah (دعوة) artinya adalah, memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong umat Islam untuk melakukan kebaikan.³ Islam dakwah merupakan panggilan kewajiban yang tidak ditentukan oleh struktur sosial, jabatan ataupun perbedaan warna kulit melainkan bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang (subyek), artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya seorang penceramah, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing. Seorang seniman bisa berdakwah melalui karya seninya bahkan seorang dokter bisa berdakwah dengan mengobati pasiennya.

Era informasi dan globalisasi adalah 2 hal yang sering disebut-sebut pada zaman sekarang ini. Adanya teknologi yang canggih misalnya komputer, televisi, radio, dan bahkan internet dapat berperan penting dalam kesuksesan dakwah atau mungkin menjadi hambatan dalam berdakwah. Untuk itu kita dalam berdakwah diperlukan adanya siasat cermat dan jitu agar kebudayaan luar yang masuk melalui alat teknologi tidak terancam.

Keberagaman Islam yang pada gilirannya mampu membentuk sikap dan perilaku Islami yang tidak menimbulkan gejolak sosial tetapi justru makin memantapkan perkembangan sosial. Sebagai sasaran antara dakwah Islamiyah diarahkan pada pengisian makna dan nilai-nilai yang integratif kedalam segala seni yang akan dikembangkan.

Media dakwah pada zaman Rasulullah *Shulallahu'alaihi wa Sallam* dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyyah bi al-uswah*, ditambah dengan media penggunaan surat yang sangat terbatas. Satu abad kemudian dakwah menggunakan media. Yaitu tukang cerita dan karangan tulis diperkenalkan. Dalam rangka inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti

³Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1994), h. 439. Lihat juga Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), h. 1.

surat kabar, majalah, cerpen, film, radio, televisi, lukisan, iklan, pementasan karena pertunjukan nyanyi, musik dan media seni lainnya dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya.⁴

Ajaran Islam melalui Qur'an dan Sunnah telah menetapkan dakwah sebagian dari perintah-Nya. Sebagai perintah dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap pelakunya. Tidak seorang individu muslimpun yang terbatas dari kewajiban berdakwah. Setiap orang yang telah mengikrarkan kesaksiannya (syahadah) bahwa Tuhan selain Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan Muhammad adalah Rasulallah, maka ia terkait dengan satu tugas dari kewajiban untuk melakukan dakwah.⁵

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya, nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Di sinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, melalui *amar ma'ruf nahi munkar* agar kebahagiaan dunia akhirat tercapai. Adapun jamaah hadrah disini merealisasikan kesenian Islam dalam kegiatan dakwahnya, dengan harapan bahwa tiap lirik syair dan solawat yang dibawakan oleh jamaah dapat diajak untuk memahami pesan agama yang terkandung di dalamnya dan membangun kesenian Islam.

B. RUANG LINGKUP SENI

Seni berasal dari kata seni (*sanskerta*) yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian.

Seni mempunyai usia yang lebih kurang sama dengan keberadaan manusia di muka bumi ini. Dalam usia yang sangat tua, seni telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan budaya manusia diberbagai belahan bumi, dengan beraneka macam bentuk dan jenis. Herbert Read menyimpulkan bahwa seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan berarti memuaskan kesadaran keindahan kita. Rasa indah itu tercapai jika kita dapat menemukan kesatuan atau harmoni dari hubungan bentuk-bentuk yang kita amati.⁶

Schopenhauer adalah orang pertama yang menyatakan bahwa semua cabang seni bersumber pada kondisi seni musik, pernyataan ini sering disebut-sebut sehingga menyebabkan sebagian besar kesalah tafsiran, namun sebenarnya mengukapkan suatu kebenaran yang penting.⁷

⁴ Prof. KH. Ali Yafie, *Tologi Sosial Telaan Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta: LKPSM, Oktober 1997), h. 91992.

⁵ Irfan Hielmy, *Dakwah Bil-Hikmah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002) h. 1

⁶ Nanang Ganda Prawira, *Seni Rupa dan Kriya*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017), h. 13

Definisi seni yang sederhana dan sering dilontarkan oleh publik secara umum ialah segala macam keindahan yang diciptakan manusia. Orang memandang bahwa seni merupakan karya keindahan yang menimbulkan kenikmatan. Kenikmatan meliputi aspek kepuasan jasmani dan rohani, yang muncul setelah terjadi kepuasan dalam jiwa manusia baik sebagai pencipta maupun penikmat.

Kini persoalan seni adalah keindahan tidak selamanya bertahan sebagai satu-satunya definisi. Dalam seni kontemporer yang dihasilkan seniman tidak hanya karya yang indah tetapi juga karya yang tidak indah dan tidak menyenangkan. Banyak karya seni lahir justru bukannya menyenangkan tetapi memberikan berbagai persoalan yang rumit. Tema dalam seni tumbuh dari manifestasi kesengsaraan, kemelaratan, kekacauan atau bahkan protes sosial, dengan berbagai teknik dan metode pencipta yang eksperimental dan bernuansa eksplis dalam berbagai bentuk ungkapan.⁸

Karya seni juga memiliki nilai sosial, kehadiran seni didukung adanya komunikasi antara masyarakat dan pencipta (seniman). Ekspresi seni yang terwujud menjadi karya seni yang sarana komunikasi dan upaya berinteraksi sosial. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia seni diartikan sebagai keahlian membuat karya yang bermutu.⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, seni adalah segala bentuk-bentuk macam keindahan yang diciptakan oleh manusia yang menimbulkan kenikmatan, dan kepuasan. Rasa indah itu akan tercapai jika kita dapat menemukan kesatuan dari hubungan bentuk-bentuk yang kita amati. adapun pengertian seni menurut para ahli:

- a. Everyman Enclopedia. Seni merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun kebutuhan spiritual.¹⁰
- b. Ki Hajar Dewantara . Seni adalah perbuatan manusi yang timbul dan hidup persanya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasa manusia yang lain yang menikmati karya seni tersebut.¹¹
- c. Akhidat Kartamiharja yang menekankan bahwa seni merupakan kegiatan psikis (rohani) manusia yang merefleksikan kenyataan. Karena

⁷ Ibid, h. 13

⁸ Ibid, h. 14.

⁹ Nanang Ganda Prawira, *Seni Rupa dan Kriya*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017) h. 18.

¹⁰ Ibid, h. 15.

¹¹ Ibid, h. 16.

bentuk isi karya seni tersebut memiliki daya untuk membangkitkan atau mengugah pengalaman tertentu dalam alam.¹²

- d. Thomas Munro, ahli seni dan filsuf berkebangsaan amerika, mendefinisikan seni sebagai alat buatan manusia yang menimbulkan efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya.¹³

Berdasarkan uraian diatas pengertian seni menurut para ahli yang ada diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa seni adalah suatu tindakan batin yang direfleksikan kedalam bentuk karya nyata yang bisa menghidupkan perasaan yang dimiliki orang lain, dan menciptakan keindahan bagi orang yang melihat dan mendengarnya seni juga merupakan bisa menjalankan komunikasi secara efektif.

C. KARATERISTI SENI ISLAM

Menurut Islam seni tidak boleh diklarifikasikan kepada subjek atau objek semata-mata. Ia harus dilihat sebagaimana islam sendiri memandang sesuatu. Ia tidak dilihat pada satu sudut tertentu tetapi suatu yang menyeluruh. Selain dengan kehidupan yang telah ditentukan oleh Allah yang dikuatkan dalam firman-firmanNya (Al-quran). Cara praktikal atau amalinya pula melalui teladan kehidupan *Rasullullah Shulallahu'alaihi wa Sallam* SAW. Oleh karena itu, seni Islam mempunyai nokta dan tujuan yang jelas itu sebagai manifestasi beribadah kepada Allah manakala kandungannya pula sering dengan nilai-nilai Islam.¹⁴

Seni Islam mempunyai dasar yang jelas dalam melahirkan proses kreatif didalam berkarya. Karya seni islam senantiasa memberikan arah tujuan kehidupan manusia yang lurus sesuai dengan fitrah manusia yang berlandaskan pengabdian, karena Islam mengenal adanya akhirat setelah dunia.

Berdasarkan tujuan dan kandungan seni islam, maka setiap seniman muslim mestilah memahami nilai islam terlebih dahulu sebelum menguasai sesuatu tentang seni. Dalam arti kata lain, nilai islamlah yang akan menjadikan rujukan keseniannya. Seorang seniman yang melahirkan karya seni tidak terlepas dari pengalaman dan kehidupan yang dijalaninya. Oleh karena itu, jika ia menjalani nilai Islam baik secara yang menyeluruh, maka

¹² Nanang Ganda Prawira, *Seni Rupa dan Kriya*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017) h. 16.

¹³ Ibid., h. 17.

¹⁴ Porta Komuniti Muslimah, " *Seni Islam Seni yang Menyuburkan*" dalam www.Hanan.Com, diakses 26 Desember 2009.

karya seni yang dihasilkan pasti memancarkan roh keislamannya. Adapun macam-macam seni pertunjukan yaitu :¹⁵

a. Seni Musik

- 1) Seni Musik adalah ungkapan, ekspresi karya manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian.
- 2) Musik adalah bunyi yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa alat musik yang dihasilkan oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, budaya, lokasi dan selera seseorang.
- 3) Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam: bunyi yang dianggap enak pendengarnya. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seorang atau kumpulan disajikan sebagai musik

Perkembangan seni musik terbagi dalam tiga periode :

- 1) Periode Awal (seni berasal dari alam).
- 2) Periode Perkembangan (tercipta alat bantu).
- 3) Periode Modern

Dalam perkembangan seni musik muncul istilah kreasi musik, yaitu membawakan lagu atau musik dengan menambahkan unsur-unsur musik lainnya berdasarkan kreativitas seniman, sehingga lagu atau musik lebih terdengar lebih indah.

b. Seni Tari

Seni tari adalah seni yang berupa gerakan-gerakan yang indah dan berirama. Komponen utama sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan seni tari, ada tiga yaitu :

- 1) *Wiraga*, adalah tertuju pada keterampilan memvisualisasikan setiap gerakan secara cermat dan tepat, dan hal ini akan memberikan dengan daya ingat, penguasa tekni-tekniknya dan dalam membentuk gerakan tari.
- 2) *Wirama*, adalah ketepatan dalam mengatur dan mengendalikan waktu dari setiap gerakannya. Selain itu, perlu diukur pula antara ketepatan pengatur waktu menggerakannya dengan ketepatan dan keselarasan dengan pola irama dari musik pengiringnya.
- 3) *Wiras* berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan isi tarian yang disalurkan melalui pengendalian rasa atau emosinya dalam upaya menjiwai tarian yang dibawakannya.

c. Seni Teater

¹⁵ Porta Komuniti Muslimah, " *Seni Islam Seni yang Menyuburkan*" dalam www.Hanan.Com, diakses 26 Desember 2009.

Seni teater merupakan seni pertunjukan yang memadukan berbagai unsur media seni seperti gerak, tari, maupun musik. Dengan mempelajari teater, kita bisa bereksplorasi dengan ruang gerak kita secara bebas dan bisa memahami karakter orang lain dengan cara memerankan karakter yang berbeda dengan diri kita sendiri.

d. Seni Sastra

Sastra adalah perwujudan pikiran dalam bentuk tulisan. Tulisan adalah media pemikiran yang tercurah melalui bahasa, bahasa yang bisa direprestasikan dalam bentuk tulisan, media lain bisa saja berbentuk gambar, melodi, musik, lukisan ataupun karya lingkungan binaan (arsitektur).

Sastra menjadi bagian dari budaya masyarakat. Sastra memuat materi yang tinggi dipelihara secara turun-menurun oleh para pujangga, banyak yang secara lisan karena media tulisan sangat terbatas. Dalam seni sastra adalah puisi, cerpen, prosa, cerita pendek, cerita bersambung.

e. Seni Kontemporer

Pada masa kontemporer seni banyak mengalami perubahan baik secara benda atau kajian estetikanya, bahkan landasan logika. Aturan-aturan yang telah ada seolah-olah dihancurkan. Yang dulu seni menyenangkan sekarang sebaliknya. Kondisi ini terjadi karena sudah pada titik jenuh dan marah pada lingkungan.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah hasil kreasi manusia yang dengan keindahannya bentuk penuh estetika sehingga orang senang mendengar, melihat, dan merasakannya seperti seni suara, lukis, drama, sastra dan sebagainya.

D. PANDANGAN ISLAM TERHADAP SENI

Dalam agama Islam seni bukanlah masuk kedalam wilayah agama, akan tetapi masuk kedalam wilayah kebudayaan, sebab seni merupakan hasil karya cipta manusia untuk menjelmakan rasa indah dalam hati untuk dinikmati orang, Islam membolehkan penganutnya untuk berseni, selama di dalam berseni itu tidak membawa ke arah yang menyesatkan atau dilarang oleh syariat agama.

1. Tujuan seni

Tentunya yang harus dipahami bahwa kehadiran seni memiliki tujuan tertentu dimana memang dulunya seni digunakan untuk menyampaikan informasi seperti gambar-gambar yang tertera di dinding goa yang menunjukkan kehidupan manusia purba, kemudian kehadiran seni selalu dihubungkan setiap ritual, sehingga dijadikan ajang untuk pemujaan antara

alam dan makhluk sehingga seni berhubungan dengan hal yang magic. Namun dizaman yang pesat seni mengubah nilai fungsinya.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas tujuan seni adalah untuk menyampaikan informasi dan sebagai hiburan,, seni juga selalu dihubungkan sebagai ajang upacara religi atau keagamaan.

2. Pembagian Seni

Dalam proses penciptaan karya seni, seseorang seniman selalu berhubungan dengan media yang dipilih menjadi seni audio, seni visual, dan seni audio visual.

- a. Pengertian seni audio, seni audio adalah seni yng dapat dinikmati dengan indra pendengar (telinga) seperti: seni musik, seni sastra, seni suara.
- b. Pengertian seni visual, seni visual adalah seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihat (mata) seperti: seni dua dimensi yang meliputi garis dan seni tiga dimensi yang meliputi ruang dan wujud yang bisa dicoba.
- c. Pengertian seni audio visual, yaitu seni yang dapat dinikmati oleh indra pendengar dan penglihat, seperti: seni tari, seni drama, seni opera.

3. Fungsi Seni

Dalam perkembangan ditengah pesatnya kemajuan di berbagai aspek kehidupan, keindahan tidak lagi menjadi tujuan yang paling penting dalam berkesenian. Fungsi serta tujuan seni bisa dibagi menjadi:

- a. Fungsi Religi/ Keagamaan
Karya seni sebagai pesan religi atau keagamaan, contoh: kaligrafi, busana muslim, dan lagu-lagu rohani, seni juga sering digunakan untuk upacara kelahiran, kematian, pernikahan. Contohnya: gamelang dalam upacara ngaben di Bali.
- b. Fungsi Pendidikan
Seni sebagai media pendidikan dapat dilihat dalam seni musik misalnya ansambl karena didalamnya terdapat kerjasama, atau Angklung dan gamelan pun ada nilai pendidikannyakarena keenian tersebut terdpat nilai sosial, kerjasama dan disiplin. Karya seni yang sering digunakan untuk pelajaran atau pendidikan seperti: gambar ilustrasi buku pelajaran, film ilmiah atau dokumenter, poster, lagu anak-anak, alat peraga IPA.
- c. Fungsi Komunikasi
Seni dapat digunakan sebaagai alat komunikaih seperti, kritik sosial gagasan, kebijakan dan memperkenalkan produk kepada

¹⁶Tiara Jeneri Riska, "*Seni Budaya*", dalam Tiarajeneririska. Blogspot diunduh pada 18 Agustus 2016.

masyarakat. Bisa dilihat dalam pagelaran waayang kulit, wayang orang, dan seni tteater atupun poster, drama komedi dan reklame.

- d. Fungsi Hiburan
Seni yang berfungsi sebagai sarana melepas kejenuhan ataumengurangi kesedihan yang khusus pertunjukan untuk berekspresi ataupun hiburan.
- e. Fungsi Artistik
Seni yang berfungsi sebagai media ekspresi seniman dalam menyajikan karyanya tidak untuk hal yang komersial seperti: musik kontenporer, tari kontenporer, dan seni rupa kontenporer, (seni pertunjukan yang tidak bisa dinikmati pendengar, hanya bisa dinikmati oleh para seniman dan komunitasnya).
- f. Fungsi Guna
Karya seni yang dibuat tanpa memperhitungkan kegunaanya, kecuali sebagi media ekspresi atau pun dalam proses penciptaan mempertimbangkan aspek kegunaanya.
- g. Fungsi Kesehatan
Seni sebagaai fungsi untuk keshatan, seperti pengobatan penderita gangguan *physic* ataupun medis distimulasi melalui terapi musik.

E. RELEVANSI ANTARA SENI DAN DAKWAH

Perkataan dakwah berasal dari bahasa arab *دعوة – يدعو – داعا* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi da'watun maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.¹⁷

Definisi mengenai dakwah, telah banyak dikemukakan oleh para ahli dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi, walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Dibawah akan penulis kemukakan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah.

- a. Syaik Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, "dakwah adalah risalah langit yang diturunkan kebumi, berupa hidayah yang khalig kepada makhluk, yakni *din* dan jalan-nya yang lurus yang sengaja dipilih-nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepadanya.
- b. Syaik Ali Machfudz memberi batasan sebagai berikut. "membangkitkan kesadaran manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyeru berbuat *makruf* dan mencegah dari yang *munkar* supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan dunia dan akhirat".

h. 114

¹⁷ Drs. RB. Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007),

- c. Dr. Muhammad Sayyid Al-Wakil mendefinisikan.” Dakwah ialah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membi,bing mereka kepada petunjuk dengan cara *ber-amar makruf nahi munkar*.
- d. Menurut Dr. H. M. Mansyur Amin, dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memelik agama islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).¹⁸
- e. Menurut Prof. A. Hasjmy, “ dakwah islamiyah yatu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.
- f. Menurut Dr. M. Quraish Shaib,” dakwah adalah seruan atau ajakan kepada kainsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan, pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.
- g. Menurut Ibnu Taimiah,” dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberikan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyebah kepada Allah seakan akan melihat-Nya.¹⁹

Dari beberapa definisi diatas tersebut dapat diuraikan pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atu seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

1. Dasar Hukum Dakwah

Dari segi penetapan hukum, dalam pandangan Ibn Taimiyah, melaksanakan dakwah merupakan kewajiban yang utama dan pertama serta sebaik-baiknya perbuatan. Demikian pula dengan pandangan para ulama lainnya mereka sepakat bahwa hukum melakukan dakwah adalah wajib ‘ain (*wujb al-‘Ain*). Perintah berdakwah merujuk pada firman Allah *Subhanahu wa ta’ala* :

¹⁸ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Da’i*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2008,) jilid I h.19-22

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2009), Jilid I, h.4-5

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
 آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imran : 110).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125).

Selain ayat-ayat tersebut, dalil lain tentang dakwah adalah sabda Rasulullah Muhammad SAW.

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya”

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
 الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)

Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkar, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkar dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”

Dengan demikian dilihat dari segi hukumnya adalah termasuk berdosa jika seorang yang telah mengaku muslim dan muslimah, tetapi enggan melaksanakan dakwah. Karena hukum berdakwah itu adalah wajib bagi setiap pribadi muslim, maka wajib pula setiap kita membekali diri dengan berbagai potensi agar dapat berdakwah dengan baik sesuai dengan profesi masing-masing, yang dimaksud dengan dakwah disini adalah apa saja yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan dorongan kepada orang lain untuk melaksanakan *amar ma’ruf nahi munkar*.

2. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *median* yang merupakan bentuk jamak dari bentuk *medium*. Secara etimologi yang berarti akarprantara.²⁰

Media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai pengajaran secara lebih spesifik media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti: buku, film, video, kaset, slide, dan lain sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.

Media dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Non Media Massa
Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain. Benda: telepon, surat, dan lain-lain
- 2) Media Massa
Media massa manusia: berupa pertemuan, rapat, seminar, sekolah dan lain-lain. Media benda: berupa spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain. Media massa periodik-cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio-visual.²¹

b. Media Dakwah

Secara umum media yang dapat digunakan sebagai media dakwah ada 4:

- 1) Media visual adalah bahan-bahan atau alat-alat yang dapat diorasionkan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihat. Perangkat media visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah adalah film, slide, transparansi, overhead proyektor (OPH), gambar foto, dan lain sebagainya.
- 2) Media audio adalah dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penjangkauan kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indr pendengar. Media audio ini sudah digunakan untuk berbagai kegiatan yang efektif. Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi terlebih lagi media audio dapat digunakan untuk berkomunikasi dua arah, seperti telepon, atau handphone, radio, tape recorder.
- 3) Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara audio secara bersama pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Dengan demikian sudah tentu media audio visual lebih sempurna jika dibandingkan media audio atau visual saja.

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajafindo Persada, 2013), h. 113.

²¹ Ibid, h. 116.

Adapun yang termasuk media audio visual adalah televisi, film, dan senetron, vidio.

- 4) Media cetak adalah media yang menyampaikan informasi melalui tulisan bercetak. Media cetak adalah media yang sudah lama dijumpai dimana-mana. Adapun yang termasuk media cetak adalah buku, surat kabar, majalah, buletin, brosur, dan lain-lain. Melalui media cetak ada beberapa tujuan yang ingin diharapkan yaitu:
 - a) Memotivasi tingkat perhatian atau pelaku seseorang
 - b) Menyampaikan informasi
 - c) Memberi intruksi.²²

c. Prinsip-prinsip Media Dakwah

Media dakwah dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila tepat dengan prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaany, prinsip-prinsip pemilihan media adalah sebagi berikut:

- 1) Tidak ada satu mediapun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah, sebab setiap media memiliki karateristik yang berbeda-beda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media yang dipilih sessuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 4) Media yang diplih sesuai dengan sefat materi dakwahnya
- 5) Pemilihan meia hendaknya dilakukan dengan cara objektif artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efektifitas dan efesien harus diperhatikan.

Sedangkan prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman umum menggunakan media dakwah adalah:

- 1) Penggunaan media dakwah bukan dimaksud untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i.
- 2) Tiada media satupun yang harus dipaki dengan meniadakan media yang lain.
- 3) Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan
- 4) Gunakan media sesuai dengan karateristiknya.
- 5) Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan dan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.
- 6) Keserasian antara media, tujuan, meteri objek dakwah harus mendapatkan perhatian yang serius.

²²Ibid, h. 116-122.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media yang dapat digunakan untuk berdakwah ada banyak, media audio, visual, audio visual dan cetak. Dengan media ini dihaapkan dakwah dapat tersebar lebih luas dan menjangkau segala kalangan dari tua, muda, dewasa, remaja, hingga anak-anak.

F. KESIMPULAN

Dakwah atau berdakwah adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang mukmin. Karena dengan berdakwah atau melalui dakwah setiap mukmin bisa mengenal dan memahami agama Islam. Jika kesadaran berdakwah tidak dimiliki oleh setiap mukmin, maka keberlangsungan agama Islam akan berhenti. Dengan kata lain, jika ajaran agama Islam tidak lagi didakwahkan dan tidak lagi dikenal oleh manusia, maka eksistensi dan keharmonisan kehidupan manusia akan berakhir.

Berdakwah tidak hanya dilakukan dari podium ke podium, dari mimbar ke mimbar, dan dakwah tidak hanya menjadi kewajiban seorang ustadz (da'I). Berdakwah tidak harus menjadi seorang ustadz, kyai, atau ulama, namun dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja yang telah mengenal agama Islam. Dakwah bisa dilakukan dengan memberikan ketauladanan, nasihat, teguran dan berdiskusi.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, telah menciptakan alam semesta beserta isinya, tentu memiliki manfaat bagi kehidupan makhluknya, termasuk manusia. Dengan demikian, berdakwah bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada tanpa menimbulkan kerusakan dan tidak berlebihan.

Seni, adalah salah satu media yang bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam pandangan Islam, seni bukanlah termasuk syariat agama Islam. Namun seni bukan juga sesuatu yang diharamkan secara mutlak oleh agama Islam. Karena seni memiliki keberagaman dan manfaat tertentu. Macam-macam seni diantaranya : seni musik, seni tari, seni lukis, seni drama dan lain sebagainya. Kebergaman seni tersebut tidak terlepas dari penemu atau penggagas seni yang dimaksud, misal seni musik nasheed, berkaitan dengan sya'ir-sya'ir yang bernuansakan keislaman.

Sebagai muballigh (da'i) pemanfaatan seni sebagai media dakwah, tergantung kepada muballigh (da'i) itu sendiri, seni apakah yang ditekuni atau yang dia kuasai, sehingga ketika berdakwah dengan media seni, nilai-nilai atau substansi materi dakwah tidak hilang tertutup oleh seni itu sendiri. Muballigh harus mampu memunculkan materi dakwah yang menyentuh dan mengena melalui media seni.

Dengan kata lain, ketika seorang muballigh (da'i) berdakwah dengan media seni, para mad'u atau *Mustami'in* merasa nyaman dan senang mendengarkan dan memperhatikan proses dakwah sekaligus *mad'u*

mampu menerima materi-materi dakwah tanpa harus memaksakan diri (otak) untuk menerima ilmu. Mad'u dengan perasaan rileks dan nyaman bisa menerima materi dakwah diiringi rasa bahagia, tidak tersinggung dan lain sebagainya.

Seni sebagai media dakwah memiliki banyak ragamnya, khususnya di negeri Indonesia. Salah satu seni asli Indonesia yang dimanfaatkan sebagai media dakwah adalah seni pertunjukan wayang kulit. Metode dakwah melalui seni pertunjukan wayang kulit digagas dan diamalkan oleh para wali songo. Selain melalui pertunjukan wayang kulit, seni musik juga dipakai oleh para wali songo untuk mendakwah Islam di Indonesia, khususnya di daerah Jawa. Dengan pemanfaatan seni sebagai media dakwah tersebut, terbukti agama Islam bisa diterima ditengah-tengah masyarakat Jawa dan berkembang pesat, meskipun sebelum datangnya agama Islam di Jawa, masyarakat Jawa telah bergama yaitu agama Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi Yusuf, *Nasyid Versus Musik Jahiliyyah, Alih Bahasa*, Tim Penerjemah LESPISI, Bandung: Mujahid, 2001.
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), Jilid I
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI* Jakarta: Rnika Cipta, 2006.
- Bouvier Helene, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Da'i*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008) jilid I.
- Gazalba Sidi, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dengan Seni Budaya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Hadinoto Dawam, *Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hielmy Irfan, *Dakwah Bil-Hikmah*, yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Kayo RB. Kahatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Kountur Ronny, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PPM, 2013.
- Munawwir Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1994.
- Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moemonah Siti, *Bentuk Kesenian Rebana Al-Husada Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*, Fakultas Bahasa dan Seni, Semarang : UNNES, 2015.
- Prawira Nanang Ganda, *Seni Rupa dan Kriya*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017.
- Porta Komuniti Muslimah, " *Seni Islam Seni yang Menyuburkan*" dalam [www. Hanan. Com](http://www.Hanan.Com), diakses 26 Desember 2009.
- Riska Tiara Jeneri, " *Seni Budaya*", dalam Tiarajeneririska. Blogspot diunduh pada 18 Agustus 2016.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke-12, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saebani Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, cet. II.
- Suharsana Umar, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 1953.
- Tim Penusun *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (STAIN Jurai Siwo Metro, Metro)
- Utomo M. Arif Budi, *Pentas Seni Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

- Wijaya Bayu Tara, "Memasyarakatkan Rebana Ala Islam Nusantara Musik Keroncong Genius Pruduk Indonesia" dalam *LoroNG*, (Malang: LKP2M UIN Maulana Malik Ibrahim), volume 2.
- Yafie Ali, *Tologi Sosial Telaan Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, Yogyakarta: LKPSM, Oktober 1997.